

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas manusia untuk melakukan *travelling* atau berwisata mulai meningkat pasca *pandemic*. Sektor pariwisata telah menyumbang devisa negara hingga \$18 Milyar pada tahun 2019 (BPS, 2021). Salah satu pengembang properti di sektor pariwisata diuntungkan dengan meningkatnya angka pariwisata. Banyaknya hari libur nasional di paruh pertama 2023 menyebabkan kenaikan pendapatan dari sektor perhotelan sebesar 39% dari total pendapatannya (Media Indonesia, 2023). Pendapatan tersebut di dapat seiring dengan maraknya jumlah wisatawan yang mengeluarkan uangnya untuk kebutuhan liburan, perjalanan bisnis, maupun hanya sekedar menikmati alam.

Berdasarkan jenisnya, terdapat beberapa jenis wisatawan. Adapun setidaknya terdapat enam (6) jenis Wisatawan berdasarkan sifat perjalanan dan lokasi perjalanannya, antara lain *Foreign Tourist*, *Domestic Foreign Tourist*, *Domestic Tourist*, *Indigenous Foreign Tourist*, *Transit Tourist* dan *Business Tourist* (Phinemo, 2021). Umumnya, berat perbekalan yang dibawa oleh Wisatawan mandiri yang melakukan perjalanan selama 1-2 hari adalah sekitar 9-14 kg, ini meliputi makanan dan minuman, pakaian, dan lain-lain (Terrel, 2021). Umumnya para wisatawan menggunakan tas ransel atau tas koper selama bepergian. Tas ransel cenderung lebih diminati karena dianggap lebih praktis dan mudah dibawa, sehingga cocok untuk perjalanan domestik maupun perjalanan yang berdurasi singkat (whereheroadforks, 2021). Data menyebutkan bahwa sebanyak 83% pengguna memilih tas ransel, sedangkan sisanya memilih tas koper (Trends Google, 2021). Dengan bertambahnya perlengkapan yang perlu dibawa dalam perjalanan ini, wisatawan perlu memisahkan barang bawaannya supaya wisatawan dapat lebih mudah untuk mengkategorisasikannya. Selain itu, fitur pemisahan barang yang dilakukan tetap memperhatikan efek praktis bagi konsumen.

Berdasarkan uraian diatas muncul ide untuk merancang tas ransel yang dapat menambah rasa aman pengguna saat melakukan perjalanan yang mampu menampung dan memisahkan barang bawaan pengguna ini. Perancangan ini menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD) yang merupakan sebuah metodologi terstruktur yang berguna untuk merencanakan dan mengembangkan produk dengan cara menetapkan spesifikasi kebutuhan dan keinginan konsumen, serta mengevaluasi secara sistematis kemampuan dari suatu produk atau jasa guna memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen (Ahmad Khasan, 2017).

Dalam hal lain, penelitian ini terinspirasi oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ilham Aditya Wibisono (2015), yaitu pengolahan data menggunakan Metode Rasional yang disempurnakan dengan metode QFD dalam merancang tas ransel sebagai sarana untuk membawa keperluan bulutangkis. Dari kedua metode tersebut dihasilkan rancangan desain tas yang memiliki sekat untuk memisahkan penyimpanan masing-masing kebutuhan pengguna. Diantaranya sekat untuk menyimpan raket, sekat untuk menyimpan handuk, sekat untuk menyimpan perlengkapan kaos, baju dan lain-lain serta fungsi sekat untuk menyimpan gadget dan barang berharga lainnya. Hal ini sejalan dengan keinginan peneliti untuk merancang tas yang efektif digunakan oleh para wisatawan dengan fitur sekat-sekat pemisah untuk membawa barang dan kebutuhan perjalanan wisatanya. Dengan demikian, berdasarkan paparan di atas, judul penelitian yang peneliti tetapkan adalah sebagai berikut, **“Perancangan Tas Ransel Menggunakan Metode *Quality Function Deployment* (QFD)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan masalah penelitian dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana desain tas ransel menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh desain tas ransel menggunakan metode *Quality Function Deployment (QFD)*

1.4 Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada jenis tas ransel *backpack*.
2. Penelitian ini tidak menghasilkan *prototype* produk.
3. Tidak mempertimbangkan aspek biaya produksi.
4. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Gresik.
5. Tas dirancang untuk dewasa usia 17 tahun dan kurang dari sama dengan 40 tahun
6. Tas ransel dirancang untuk semua kalangan, baik pria maupun wanita.
7. Kapasitas beban tas tidak lebih dari 25 kilogram.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan desain Tas Ransel yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan pengguna.
2. Dapat membantu mendorong minat wisatawan untuk meningkatkan frekuensi berwisata.